

PENGUATAN SOSIAL-EMOSIONAL SISWA MELALUI POJOK BACA DAN SOSIALISASI ANTI-BULLYING DI SD SINGARAJA

Lucy Sri Musmini¹, I Gede Agus Pertama Yudantara², Sunitha Devi³, Putu Riesty Masdiantini⁴, Komang Dandy Andriadi⁵, Ni Putu Anindya Sarasija Prameswari⁶, Kadek Marlina

Nalarreason⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Jurusan Ekonomi dan Akuntansi FE UNDIKSHA

Email: sri.musmini@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The effort to create a safe and enjoyable learning environment for elementary school students faces challenges, including a lack of literacy support facilities and the prevalence of bullying. This community service program aims to revitalize reading corners as a means of strengthening literacy and socio-emotional skills, as well as to conduct anti-bullying socialization to prevent violence in elementary schools in Singaraja. The implementation method involves training, mentoring, and educational socialization. The activities were centered at SD Negeri 2 Banjar Bali and included students from SD Negeri 2 Kampung Baru and SD Negeri 3 Kampung Baru. The program involved revitalizing reading corners through the donation of varied book collections and conducting an interactive anti-bullying socialization with a psychology expert. The results showed high enthusiasm from students and teachers, marked by a collective commitment to prevent bullying and the symbolic handover of books to support the reading corners. This program is expected to enhance literacy interest and foster a safe, comfortable, and character-focused educational ecosystem free from violence.

Keywords: anti-bullying, reading corner, socio-emotional, elementary school students

ABSTRAK

Upaya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan pada siswa tingkat sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk minimnya fasilitas pendukung literasi serta maraknya perilaku *bullying*. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk merevitalisasi pojok baca sebagai sarana penguatan literasi dan pengembangan keterampilan sosial-emosional, serta melaksanakan sosialisasi anti-*bullying* untuk mencegah perilaku kekerasan di lingkungan SD Negeri Singaraja. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi pelatihan, pendampingan, dan sosialisasi edukatif. Kegiatan yang dipusatkan di SD Negeri 2 Banjar Bali dengan melibatkan siswa dari SD Negeri 2 Kampung Baru dan SD Negeri 3 Kampung Baru ini meliputi revitalisasi pojok baca melalui penyerahan koleksi buku yang variatif serta sosialisasi anti-*bullying* yang interaktif bersama narasumber dari bidang psikologi. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme yang tinggi dari siswa dan guru, ditandai dengan adanya komitmen bersama untuk mencegah perundungan dan penyerahan buku secara simbolis untuk mendukung pojok baca. Melalui program ini, diharapkan minat literasi siswa meningkat dan tercipta ekosistem pendidikan yang aman, nyaman, berkarakter, serta bebas dari kekerasan.

Kata kunci: anti-bullying, pojok baca, sosial-emosional, siswa SD

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan pondasi penting dalam membentuk karakter dan kemampuan sosial-emosional siswa. Di sekolah dasar, siswa mengalami perkembangan multifungsi, termasuk perkembangan fisik, perkembangan pribadi-sosial, perkembangan akademik, dan perkembangan karir.

Lingkungan sekolah harus mampu memaksimalkan perkembangan siswa untuk menghasilkan siswa yang berkarakter baik dan berbakat akademik. Cole & Cole menggunakan istilah "keterampilan sosial-emosional" untuk mendukung proses interaktif memperkenalkan anak ke masyarakat, serta menumbuhkan kemandirian melalui interaksi kepribadian,

emosi, dan keterampilan (Tazkia & Darmiyanti, 2024).

Pendidikan karakter adalah upaya terencana untuk membantu orang memahami, peduli, dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip etika dasar. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk mendidik anak-anak sebagai generasi emas untuk memiliki moral dan etika yang baik sehingga mereka dapat membangun masyarakat yang adil, aman, dan makmur. Karakter berasal dari kebiasaan yang menjadi kebiasaan (Sakila et al., 2024).

Upaya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan pada siswa tingkat sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk minimnya fasilitas pendukung literasi serta maraknya perilaku *bullying* di kalangan siswa. Pojok baca sebagai sarana pengembangan minat baca dan sumber belajar seringkali tidak dimanfaatkan secara optimal karena kurangnya perawatan dan pendampingan. Kondisi ini sangat memprihatinkan jika terus dibiarkan karena kemampuan membaca merupakan dasar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan karakter siswa (Prananda et al., 2023). Melalui pojok baca peserta didik dilatih untuk membiasakan membaca buku, sehingga menjadikan peserta didik giat dan gemar membaca (Khasanah, Miyono, Utami, & Rachmawati, 2023). Peran guru juga sangat krusial, yakni guru sebagai inisiator

penggunaan pojok baca untuk siswa dengan memasukkan bahan bacaan yang relevan ke dalam kegiatan pembelajaran (Faza et al., 2024).

Sementara itu, kasus *bullying* pada kalangan siswa yang tidak ditangani dengan baik dapat mengganggu perkembangan emosional siswa, mengurangi rasa nyaman, dan menghambat proses pembelajaran. *Bullying* adalah masalah besar yang mempengaruhi anak-anak di seluruh dunia. *Bullying* adalah perilaku perundungan yang diwujudkan dalam berbagai bentuk seperti pelecehan verbal, cedera fisik, pemerasan, dan intimidasi. Perlakuan *bullying* memiliki suatu efek bahaya bagi korban dan dampak negatif diantaranya mengalami gangguan mental seperti depresi, rendah diri, cemas, dan bahkan memiliki keinginan untuk bunuh diri (Vania, 2023).

Kabupaten Buleleng, khususnya Kecamatan Buleleng masih menghadapi tantangan serius dalam penyelenggaraan Pendidikan dasar yang merata dan berkualitas. Permasalahan ini tampak nyata berdampak pada sekolah-sekolah dasar kecil yang letaknya tersembunyi dan kurang mendapatkan sorotan publik maupun perhatian pemerintah setempat. Permasalahan terkait minimnya fasilitas pendukung literasi serta maraknya perilaku *bullying* di kalangan siswa dialami oleh 3 (tiga) SD di Singaraja, yakni SD Negeri 2 Kampung Baru, SD Negeri 3 Kampung Baru dan SD Negeri 2 Banjar Bali.



Gambar 1. Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 2 Kampung Baru, SD Negeri 3 Kampung Baru, dan SD Negeri 2 Banjar Bali

Observasi awal dilakukan oleh tim pengusul pada hari Selasa, tanggal 8 April 2025 ketiga sekolah secara bergiliran yaitu SD Negeri 2 Kampung Baru, SD Negeri 3 Kampung Baru, dan SD Negeri 2 Banjar Bali. Tim pengusul juga melakukan wawancara tidak terstruktur kepada masing-masing Kepala Sekolah. Secara umum, permasalahan dari ketiga sekolah tersebut terletak pada keterbatasan fasilitas fisik serta minimnya tenaga pengajar atau guru yang juga memperburuk situasi. Ruang kelas yang kurang mendukung serta rasio guru dan siswa yang rendah membuat situasi belajar tidak kondusif. Dengan keterbatasan tersebut, dibutuhkan kolaborasi dari pihak eksternal untuk menciptakan kondisi belajar yang lebih sehat, menyenangkan dan penuh semangat. Selain itu, permasalahan lainnya berkaitan dengan aktivitas perundungan yang masih kerap terjadi di tiga sekolah tersebut.

Ketiga sekolah yakni SD Negeri 2 Kampung Baru, SD Negeri 3 Kampung Baru, dan SD Negeri 2 Banjar Bali memiliki 2 (dua) permasalahan yang dinilai perlu untuk segera diselesaikan. Pertama, berkaitan dengan kurangnya minat baca siswa dan sarana pojok baca yang belum mendukung yang diharapkan dapat lebih menarik minat baca siswa. Akan tetapi, saat ini kondisi pojok baca di ketiga sekolah belum memadai. Perlunya revitalisasi pojok baca yang terdapat di ruang kelas menjadi penting dilakukan. Pojok baca yang semula dimaksudkan sebagai sarana literasi dan penunjang minat baca siswa, kini kondisinya sudah tidak layak pakai (rak buku rusak, koleksi bacaan tidak diperbarui, dan penataannya kurang menarik). Hal ini menyebabkan siswa kurang tertarik untuk memanfaatkan fasilitas tersebut.

Kedua, masih maraknya kasus *bullying* di lingkungan sekolah. Bentuk *bullying* yang terjadi beragam, mulai dari ejekan verbal hingga pengucilan teman, yang tentu berdampak negatif terhadap kenyamanan dan perkembangan psikososial siswa. *Bullying* di sekolah harus dicegah untuk menjaga lingkungan pendidikan yang aman dan

mendukung bagi siswa. Dengan memahami lebih banyak tentang *bullying*, siswa diharapkan mampu mengenali tanda-tandanya, mengetahui penyebabnya, dan berpartisipasi secara aktif dalam pencegahan dan penanganan yang tepat.

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, maka pertanyaan-pertanyaan utama yang menjadi fokus kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara merevitalisasi pojok baca agar dapat menjadi sarana yang efektif dalam penguatan literasi dan pengembangan keterampilan sosial-emosional siswa di SD Negeri Singaraja?
2. Bagaimana pelaksanaan sosialisasi anti-*bullying* untuk mencegah perilaku kekerasan di lingkungan sekolah pada SD Negeri Singaraja?

Kegiatan ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk merevitalisasi pojok baca sebagai sarana penguatan literasi dan pengembangan keterampilan sosial-emosional siswa di SD Negeri Singaraja.
2. Untuk melaksanakan sosialisasi anti-*bullying* untuk mencegah perilaku kekerasan di lingkungan sekolah pada SD Negeri Singaraja.

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa: Meningkatkan minat baca, keterampilan sosial-emosional, serta kesadaran mengenai pentingnya menghargai perbedaan dan menghindari *bullying*.
2. Bagi guru dan sekolah: Memperkuat kapasitas dalam menciptakan iklim belajar yang positif dan mendukung kesejahteraan psikologis siswa.
3. Bagi orang tua dan masyarakat: Mendorong kolaborasi dalam pengawasan dan pendampingan anak untuk meningkatkan minat baca siswa dan mencegah tindakan *bullying* di dalam maupun luar sekolah.

Dengan demikian, program ini diharapkan dapat menjadi langkah strategis dalam mewujudkan ekosistem pendidikan yang berfokus pada pembentukan karakter siswa yang berempati, cinta literasi, dan bebas dari kekerasan.

METODE

Kegiatan ini dilakukan berdasarkan tiga pendekatan utama yaitu, pelatihan, pendampingan dan sosialisasi edukatif. Tahap pelatihan, difokuskan pada pemberdayaan guru sebagai agen perubahan di sekolah.

- Meningkatkan minat baca melalui pojok baca

Guru dan siswa diberikan bekal pengetahuan dan keterampilan untuk memanfaatkan pojok baca meliputi merancang dan menata pojok baca dengan suasana nyaman dan menyenangkan, serta pelatihan singkat kepada guru tentang penggunaan pojok baca sebagai media pembelajaran dan peningkatan minat baca.

- Sosialisasi anti-*bullying* untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan.

Guru dan siswa diajak membangun komunikasi positif dalam menangani isu-isu emosional seperti *bullying*. Tahap ini juga menyasar siswa secara langsung melalui kegiatan yang menyenangkan dan interaktif seperti sosialisasi yang diberikan oleh tim pengabdian. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga mengalami dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sehari-hari.

Selanjutnya, tahap pendampingan berfokus pada keterlibatan aktif tim pengabdian dalam proses revitalisasi pojok baca. Tim pengabdian akan melibatkan Guru dan siswa dalam mendesain dan memaksimalkan fungsi pojok baca tersebut, meliputi dekorasi, penataan buku, dan sarana penunjang lainnya.

Kegiatan ini dijalankan secara bertahap, yang dimulai dengan identifikasi kebutuhan lapangan, perancangan dan pembangunan fisik pojok baca, dan sosialisasi anti-*bullying*, hingga evaluasi bersama guru terkait kegiatan yang sudah terlaksana. Seluruh proses ini didampingi agar intervensi yang diberikan benar-benar

sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal. Evaluasi kegiatan ini dilakukan secara formatif dan sumatif, yang bertujuan untuk menilai keberhasilan program dari berbagai aspek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan observasi lapangan pada hari Rabu, 16 April 2025. Tim pengabdian mendatangi tiga sekolah dasar yang menjadi lokasi sasaran, yaitu SD Negeri 2 Kampung Baru, SD Negeri 3 Kampung Baru, dan SD Negeri 2 Banjar Bali. Pada setiap kunjungan, tim bertemu langsung dengan kepala sekolah masing-masing untuk melakukan wawancara singkat dan menggali informasi terkait kondisi pojok baca serta permasalahan yang dihadapi siswa.

Dari hasil observasi diperoleh gambaran bahwa pojok baca di ketiga sekolah tersebut masih jauh dari kondisi ideal. Sebagian rak buku sudah tampak rusak, penataan ruang kurang menarik, dan koleksi bacaan sebagian besar hanya berupa buku pelajaran yang sudah lama. Kondisi tersebut membuat siswa kurang termotivasi untuk memanfaatkan pojok baca sebagai sarana belajar dan rekreasi literasi. Untuk itu, tim pengabdian berupaya memberikan dukungan melalui penyerahan tambahan buku bacaan yang lebih variatif, seperti buku dongeng dan buku belajar membaca dengan berbagai level, sehingga pojok baca dapat kembali hidup dan lebih menarik bagi siswa. Selain itu, dari diskusi dengan kepala sekolah, terungkap bahwa masih terdapat kasus *bullying* antar siswa, baik berupa ejekan verbal maupun pengucilan teman. Situasi ini dikhawatirkan dapat mengganggu perkembangan psikologis anak-anak serta menurunkan semangat belajar mereka.



Gambar 2. Kondisi Pojok Baca

Berdasarkan hasil observasi tersebut, pada tanggal 21 Juli 2025 tim pengabdian melakukan koordinasi lanjutan dengan kepala sekolah dari ketiga SD. Pertemuan berlangsung hangat, di mana masing-masing kepala sekolah menyampaikan harapan agar program ini dapat benar-benar memberikan manfaat nyata bagi siswa. Dalam koordinasi tersebut disepakati bahwa kegiatan inti dipusatkan di SD Negeri 2 Banjar Bali, dengan pertimbangan lokasi yang cukup representatif dan mudah dijangkau oleh siswa dari sekolah lain. Selain itu, dibahas pula teknis kegiatan, seperti siapa yang memberikan sambutan, alur acara, kebutuhan logistik, serta keterlibatan guru dan siswa.

Tahap persiapan kegiatan dilakukan pada 23 Juli 2025. Tim pengabdian menyiapkan berbagai perlengkapan, termasuk pembuatan spanduk kegiatan sebagai identitas acara, pembelian buku-buku baru untuk menambah koleksi pojok baca, serta koordinasi dengan narasumber dari bidang psikologi yang memberikan materi sosialisasi anti-bullying. Buku-buku yang dipilih meliputi buku dongeng anak dan buku belajar membaca dengan berbagai level, sehingga dapat digunakan baik oleh siswa pada tahap awal membaca maupun siswa yang sudah lebih lanjut. Pada tahap ini, tim berfokus pada pengadaan dan penyerahan buku-buku bacaan tersebut kepada pihak sekolah sebagai bentuk dukungan revitalisasi

pojok baca. Kegiatan inti dilaksanakan pada Jumat, 25 Juli 2025 bertempat di SD Negeri 2 Banjar Bali, dimulai pukul 09.00 hingga 11.30 WITA. Acara diawali dengan sambutan dari Kepala Sekolah SD Negeri 2 Banjar Bali yang menyampaikan rasa terima kasih atas dukungan dan pendampingan dari tim PKM Undiksha. Setelah itu, perwakilan tim PKM Undiksha juga memberikan sambutan sekaligus menegaskan kembali tujuan kegiatan, yaitu untuk menciptakan lingkungan belajar yang literatif dan bebas dari bullying.

Sesi pertama diisi dengan sosialisasi anti-bullying yang dipandu oleh narasumber dari bidang psikologi. Penyampaian dilakukan secara interaktif melalui slide bergambar, serta diskusi ringan bersama siswa. Narasumber menjelaskan apa itu bullying, bentuk-bentuknya, dampaknya bagi teman sebaya, serta strategi mencegah dan menghadapinya. Untuk menciptakan suasana yang lebih hidup, siswa diajak bermain peran (role play) sederhana, misalnya bagaimana bersikap ketika melihat teman dirundung atau bagaimana menawarkan dukungan kepada teman yang menjadi korban. Guru-guru juga ikut mendampingi dan menegaskan kembali pesan-pesan penting kepada siswa. Setelah sesi sosialisasi selesai, dilanjutkan dengan sesi membuat janji bersama yang difasilitasi oleh tim pengabdian.



Gambar 3. Pelaksanaan Sosialisasi

Siswa dan guru diminta menuliskan janji mereka pada selembar kertas manila, yang berisi komitmen untuk berperan aktif dalam mencegah dan menghentikan bullying di sekolah. Setelah semua selesai menuliskan,

janji tersebut kemudian dibaca bersama-sama dengan penuh semangat sebagai bentuk tekad kolektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan saling menghargai.



Gambar 4. Pernyataan Komitmen Anti-Bullying

Kemudian, acara dilanjutkan dengan penyerahan buku bacaan untuk pojok baca kepada pihak sekolah. Buku yang diberikan terdiri dari buku dongeng anak dan buku belajar membaca dengan berbagai level, sehingga

dapat dimanfaatkan oleh seluruh siswa sesuai tahap kemampuan membaca mereka. Kepala sekolah menerima buku tersebut secara simbolis dan menyampaikan apresiasi kepada tim PKM atas dukungan yang diberikan.



Gambar 5. Penyerahan Buku Bacaan untuk Pojok Baca

Secara umum, kegiatan berjalan lancar dan mendapat sambutan positif dari kepala sekolah, guru, maupun siswa. Melalui kegiatan ini,

diharapkan pojok baca dapat semakin dimanfaatkan sebagai sarana penguatan literasi, dan janji bersama yang dibacakan dapat

menjadi pengingat agar seluruh warga sekolah berkomitmen dalam mewujudkan sekolah yang bebas dari bullying.

Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD Negeri di Singaraja mampu menumbuhkan minat baca siswa sekolah. Revitalisasi pojok baca dilakukan dengan menghadirkan perpustakaan mini yang didesain secara unik, minimalis, dan nyaman. Pojok baca dilengkapi alas duduk dan rak buku yang dihias sehingga membuat siswa merasa betah untuk membaca. Koleksi bacaan yang bervariasi memotivasi siswa untuk memanfaatkan waktu luang dengan membaca bersama teman-temannya. Buku bacaan bertema cerita rakyat mampu menarik perhatian para siswa. Mereka tidak hanya terbiasa membaca, tetapi juga saling berbagi cerita mengenai isi bacaan, yang secara tidak langsung melatih kemampuan memahami dan menyampaikan kembali pengetahuan yang diperoleh. Hasil pendampingan menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan membaca siswa. Secara umum, kegiatan revitalisasi pojok baca berhasil menumbuhkan motivasi dan keterampilan literasi siswa, sekaligus menanamkan kesadaran tentang pentingnya membaca dengan baik dan benar.

Selain peningkatan literasi, pengabdian ini juga mencakup sosialisasi pencegahan bullying yang bertujuan memberikan pemahaman tentang pengertian, jenis, dampak, serta cara pencegahannya. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang baik mengenai bullying baik verbal maupun nonverbal. Mereka juga menunjukkan sikap positif dengan menolak tindakan bullying dan berusaha bersikap proaktif, seperti membantu korban atau melaporkan kasus kepada guru. Meskipun demikian, masih ada beberapa siswa yang pasif, kemungkinan karena kurang percaya diri atau bingung cara merespons situasi.

Keterlibatan guru menjadi aspek penting dalam program ini, terutama melalui pendidikan karakter, pemberian layanan konseling, serta penerapan konsekuensi yang tepat bagi pelaku bullying dengan memperhatikan penyebab yang melatarbelakanginya. Sosialisasi ini juga menekankan pentingnya peran sekolah dan masyarakat dalam menciptakan budaya saling menghormati. Dengan demikian, kegiatan pengabdian yang meliputi revitalisasi pojok baca dan sosialisasi pencegahan bullying ini tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi siswa, tetapi juga membentuk sikap prososial yang mendukung lingkungan sekolah dasar yang aman, nyaman, dan positif bagi tumbuh kembang anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang penguatan sosial-emosional siswa melalui pojok baca dan sosialisasi anti-*bullying* di SD Singaraja, maka dapat ditarik simpulan bahwa kegiatan telah berjalan lancar. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme yang tinggi dari siswa dan guru, ditandai dengan adanya komitmen bersama untuk mencegah perundungan dan penyerahan buku secara simbolis untuk mendukung pojok baca. Melalui program ini, diharapkan minat literasi siswa meningkat dan tercipta ekosistem pendidikan yang aman, nyaman, berkarakter, serta bebas dari kekerasan.

Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang penguatan sosial-emosional siswa melalui pojok baca dan sosialisasi anti-*bullying* di SD Singaraja ini, tim PKM menyarankan kepada guru dan siswa SD Negeri 2 Kampung Baru, SD Negeri 3 Kampung Baru, dan SD Negeri 2 Banjar Bali untuk tetap menjaga komitmen dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari perilaku *bullying*, serta memaksimalkan penggunaan pojok baca yang telah ada di sekolah tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Faza, P. P., Nazilah, R., Aini, M., Ananta, R. D., Khotimah, N., Anggraini, A., & Putri, N. B. M. (2024). Pendirian Pojok Baca : Mewujudkan Budaya Literasi Berkelanjutan di SDN Purwodadi 1. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(6), 2233–2242.
- Khasanah, U., Miyono, N., Utami, R. E., & Rachmawati, Y. (2023). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 703–708.
- Prananda, M., Virlian, Iqbal, R. A., Lindiatika, Anjani, T. P., & Kurniawan, A. (2023). Pojok Literasi Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Di Pulau Panjang, Lepar Pongok, Kabupaten Bangka Selatan. *TEKNOVOKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 273–279.
- Sakila, N., Nur, K., Hazalia, M., Salsabila, D., Pratiwi, D., Lingga, L. J., & Dasmarni. (2024). Efektivitas Pendidikan Karakter Permasalahan Bullying di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 8159–8164.
- Tazkia, H. A., & Darmiyanti, A. (2024). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dasar di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 1–8.
- Vania, S. A. A. (2023). Analisis Faktor dan Cara Penanganan Bullying. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(3), 36–53.